

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DASAR UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI CISAAT, JAWA BARAT

Tesaannisa, M.Hum.*, **Eva Leiliyanti, Ph.D.** ,

Dr. Rizki Taufik Rakhman, Eko Hadi Prayitno, M.Pd., Diyantari, M.App.Ling

¹Universitas Negeri Jakarta; Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, telp/fax (021) 4898486

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: *tesaannisa@unj.ac.id

Abstrak

Desa Cisaat yang terletak di Kecamatan Subang, Provinsi Jawa Barat merupakan desa binaan Universitas Negeri Jakarta yang pengeloannya terintegrasi antar fakultas di UNJ. Desa ini akan dirancang menjadi desa wisata edukasi yang salah satu aspek penopangnya adalah kemampuan berbahasa asing. Analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris di Desa Cisaat belum mumpuni jika harus menghadapi kunjungan wisatawan asing. Prodi Sastra Inggris UNJ menangkap kesempatan ini dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul, “Pelatihan Bahasa Inggris Dasar untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri Cisaat, Jawa Barat”. Pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan pionir anak-anak Desa Cisaat yang mahir berbahasa Inggris. Maka dari itu peserta pengabdian ini difokuskan pada siswa kelas 4 di SDN Cisaat dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutannya hingga tiga tahun mendatang. Para peserta sekaligus dijadikan penggerak di dalam komunitasnya, oleh karena itu kegiatan ini menggunakan metode eksperimental partisipatori dimana peserta terlibat dan berpartisipasi aktif dengan menggunakan media video interaktif, bernyanyi bersama menggunakan *nursery rhymes* dan kegiatan menggambar dengan tema “*about me and my self*”. Penerapan metode dan kegiatan ini terbukti menggugah antusiasme peserta untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan percaya diri. Pada akhir sesi peserta berhasil mempraktikkan cara menyapa dan memperkenalkan diri di dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Literasi Bahasa Inggris Dasar, Desa Wisata Edukasi

1. PENDAHULUAN

Desa Cisaat berjarak kurang lebih 185 km dari Jakarta yang tepatnya berlokasi di Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat. Desa ini memiliki kondisi alam yang masih natural dengan jejeran kebun teh dan kebun nanas menambah keasriannya. Memiliki luas wilayah sekitar 699,57 Ha yang terdiri dari 4 dusun dengan 6 RW dan 28 RT, desa ini memiliki potensi yang sangat besar dan perlu digarap bersama oleh Sumber Daya Manusia yang mumpuni dalam pengelolaan dan promosi wisata.

Pada perkembangannya, desa ini merupakan desa binaan Universitas Negeri Jakarta yang telah mendapatkan pengakuan secara nasional sebagai salah satu desa wisata terbaik (juara tiga nasional 2020) dengan konsep wisata edukasi. Partisipasi aktif masyarakat merupakan salah satu faktor berjalan dengan baiknya pembangunan desa. Namun demikian Desa Cisaat masih membutuhkan pendampingan terutama dalam menggaungkan namanya lebih luas lagi baik nasional maupun internasional.



Gambar 1 Pintu Gerbang Desa Cisaat, Subang Jawa Barat (sumber: pribadi, 2022)

Analisis kebutuhan yang dilaksanakan menunjukkan permasalahan utama desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi adalah *branding* yang salah satunya terkait dengan kemampuan berbahasa asing terutama Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan dalam mengomunikasikan Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi kepada khalayak sasaran. Selain itu, Pak Rahmat sebagai koordinator desa binaan UNJ menuturkan bahwa kedepannya Desa Cisaat akan dijadikan kampung bahasa dan seni. Oleh karena itu sebagai salah satu langkah yang ditempuh untuk mewujudkan gagasan kampung bahasa dan seni ini, pengabdian ini akan berfokus kepada peningkatan literasi Bahasa Inggris siswa di SDN Cisaat kelas 4 SD.

Keberadaan anak-anak yang mampu berbahasa Inggris memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan sekaligus mampu memperkuat *trademark* sebagai desa wisata edukasi yang kedepannya secara spesifik dijadikan kampung bahasa dan seni. Dalam upaya mewujudkan desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi, 3 program studi di FBS UNJ, Prodi Sastra Inggris dan prodi Pendidikan Seni Rupa serta Prodi Magister Linguistik Terapan berkolaborasi dalam membantu memberikan solusi terkait pelatihan literasi Bahasa Inggris melalui kegiatan mendongeng di kalangan anak-anak SDN Cisaat tersebut.

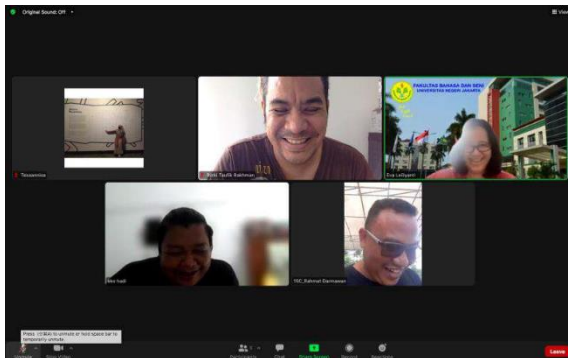


Gambar 2 SDN Cisaat Subang, Jawa Barat

(sumber: internet, 2022)

Program yang ditawarkan dari kolaborasi ketiga prodi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Bahasa Inggris anak-anak di Cisaat agar membantu penguatan *branding* Cisaat sebagai desa wisata edukasi. Pengabdian ini didasari oleh analisis kebutuhandari mitra yaitu Kepala Desa Cisaat Bapak Suryana dimana Beliau menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Inggris bagi anak-anak terutama dalam menyambut kedatangan turis internasional sekaligus mempersiapkan generasi muda Desa Cisaat menuju desa wisata edukasi dengan *trademark* kampung bahasa dan seni. Pelaksanaan pengabdian ini juga didukung penuh oleh ibu Irma Yuniar, M.MPd selaku KSPF SDN Cisaat.

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Rahmat Darmawan, selaku kordinator tim pendamping program pengembangan desa wisata kerjasama UNJ, KEMENPAR dan KEMENDES dalam *zoom meetings* bersama tim PkM. Beliau menyatakan bahwa program kampung Bahasa dan seni di Desa Cisaat, Subang menjadi salah satu program prioritas di tahun 2022 sehingga diperlukan bantuan baik pikiran, tenaga maupun finansial dalam mewujudkan hal tersebut.



Gambar 4 Tim PkM berkoordinasi dengan bapak Rahmat Darwaman di *Zoom Meetings*.

(sumber: pribadi, 2022)

METODE

Metode Eksperimental Partisipatori digunakan pada kegiatan PkM-PWBU dimana peserta terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan mendongeng dalam Bahasa Inggris untuk membangun kepercayaan diri dan literasi peserta dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Adapun materi pelatihan yang diberikan terdiri dari menyapa dan mengucapkan salam di dalam Bahasa Inggris serta cara memperkenalkan diri di dalam Bahasa Inggris. Para peserta terdiri dari siswa kelas 4 SD, spesifikasi peserta tersebut didasarkan kepada keberlanjutan program ini tiga tahun kedepan. Para peserta akan dilatih secara bertahap hingga mereka menginjak kelas 6 SD dengan harapan bisa menjadi pionir dan penggerak generasi selanjutnya.

Mempertimbangkan usia dan kemampuan peserta tersebut, program pengabdian dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta. Materi program ini disajikan dengan metode eksperimental partisipatori agar para peserta terlibat dan berpartisipasi aktif dengan menggunakan media video interaktif, bernyanyi bersama menggunakan *nursery rhymes* dan kegiatan menggambar dengan tema “*about me and my self*”. Harapannya kegiatan ini dapat memberikan kepercayaan diri kepada siswa SD di Cisaar untuk berkomunikasi di dalam Bahasa Inggris. Tim pengabdian mencoba menanamkan konsep bahwasannya berbahasa Inggris itu mudah dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

I. Pelatihan Greetings dengan Media Video Interaktif

Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan peserta dengan posisi duduk membentuk lingkaran. Hal ini dilakukan agar tim dapat memantau peserta dengan mudah dan agar suasana belajar terasa lebih hangat. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemanasan agar suasana menjadi lebih rileks. Para peserta diminta untuk menepuk tangan dua kali dan paha dua kali sambil melafalkan kalimat, “My Name is.... (nama peserta)” dan berlanjut sepanjang lingkaran yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan hingga 10 putaran dengan ritme yang semakin lama semakin cepat. Hal ini dilakukan bukan hanya sebagai hiburan, tetapi sekaligus melatih para peserta melafalkan namanya di dalam Bahasa Inggris.



Kegiatan pemanasan sekaligus mengimplementasikan materi greetings

Setelah para peserta dapat melafalkan namanya dalam Bahasa Inggris dengan percaya diri, kegiatan dilanjutkan dengan berkomunikasi lewat media video interaktif. Video interaktif dibuat dengan menggunakan aplikasi renderforest. Tim menciptakan karakter virtual bernama “Lyra”. Lyra digambarkan sebagai siswa sekolah dasar dengan gaya rambut kepang dua untuk memunculkan kesan kekanakan dan lucu. Lyra juga menyandang tas agar para peserta merasa punya kesamaan dengan Lyra sebagai seorang siswa sekolah dasar.



Deskripsi tokoh Lyra

Karakter tersebut akan mengajak siswa berkenalan dan berkomunikasi di dalam Bahasa Inggris. Lyra akan menyapa di dalam Bahasa Inggris contohnya dengan mengucapkan, “How do you do?”, kemudian peserta akan menjawab, “I’m fine, thank you!”. Penggunaan video interaktif ini dinilai efektif dalam menarik perhatian siswa terutama pada tahap awal pelatihan. Peserta terlihat focus dan antusias karena penasaran ingin berkomunikasi dengan teman virtual mereka yang bernama “Lyra”.

Secara parallel tim mengulang Kembali percakapan dan mengelompokkan bagian greetings dan perkenalan diri di papan tulis. Kemudian peserta diminta untuk mempraktekkan

kembali satu persatu untuk mengukur daya tangkap dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi di dalam Bahasa Inggris.



Dialog interaktif dengan Lyra

II. Pemantapan Materi Greetings dan Perkenalan diri dengan Nursery Rhymes.

Kegiatan ini diawali dengan mengatur posisi peserta dengan saling berhadapan satu sama lain. Jadi peserta akan terbagi menjadi dua line. Setiap line saling berpegangan tangan, kemudian kedua line berjalan maju mundur sekaligus melafalkan lagu yang telah disiapkan.

Materi Nursery rhymes diambil dari channel Youtube Coco Melon yang dinilai mudah dipahami oleh anak-anak serta menghibur. Materi rhymes terdiri dari cara menyapa serta memperkenalkan diri. Berikut lirik lagunya:

LIRIK MY NAME SONG BY COCO MELON

How do you do?

How do you do?

Nice to meet you,

Nice to meet you

What is your name?

What is your name?

My name is _____ !

I like your name, wow!

I like your name, wow!

Let's play together, let's all be friends!

I like your name, wow! I like your name, wow!

Let's play together, let's all be friends!

Sepanjang kegiatan peserta terlihat antusias dan bergembira. Walaupun pada awal percobaan masih banyak kesalahan, tetapi pada akhir sesi para peserta mampu melafalkan dengan cukup baik. Kesalahan cukup minim terutama terkait dengan pronunciation yang memang membutuhkan waktu khusus untuk memantapkannya. Kendala ini menjadi catatan tim agar kedepannya dapat dirancang suatu pelatihan terkait pronunciation untuk menyempurnakan program desa binaan ini.

Pada akhir sesi panitia mengadakan kuis dan reward. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan akan diberikan bingkisan. Hal ini ditengarai mampu meningkatkan jiwa kompetisi anak agar termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

III. Kegiatan Menggambar dengan Tema “About Me And My Self”

Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak dari program ini. Apa yang dipelajari siswa selama pelatihan akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan visual. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kreativitas dan meningkatkan kepercayaan diri peserta. Para peserta dapat menyimpan hasil karya mereka sendiri sebagai bentuk pengingat dan motivasi.



Kegiatan menggambar dengan tema “*About Me And My Self*”

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan optimal dan sesuai dengan target yang diinginkan. Beberapa kesalahan cukup minim terutama terkait dengan pronunciation yang memang membutuhkan waktu khusus untuk memantapkannya. Kendala ini menjadi catatan tim agar kedepannya dapat dirancang suatu pelatihan terkait pronunciation untuk menyempurnakan program desa binaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

RIP. (Rencana Induk Penelitian Universitas Negeri Jakarta ,2021-2025). Jakarta. 2021.

Ferna´ndez-Llamazares, A´., & Cabeza, M. (2017). Rediscovering the Potential of Indigenous Storytelling for Conservation Practice. *Issues in Conservation Letters*, May/June 2018, 11(3), 1–1

Rakhman, R.T. (2021). Pemetaan Jenis Dongeng Nusantara dalam Infografis. Vol.07(01) 2021. 59-78, DOI: <https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i01.3938/>

Dananjaya, James. (1986). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.

Brewer, C. & Windeatt, B. (2013). The Ends of Storytelling. In Brewer, C. & Windeatt, B. (eds.). *Traditions and Innovations in the Study of Medieval English Literature the Influence of Derek Brewer*. Cambridge: Cambridge University Press.

Rizvic, S. (2021). Digital Storytelling. In Bentkowska-Kafel, A.&MacDonald, L. *Digital Technology for Documenting Cultural Heritage*. Cambridge: Cambridge University Press.

Mills, K.A. and Exley, B. (2014). Time, Space, Text in the elementary School Digital Writing Classroom. *Written Communication*, Vol. 31(4) 434–469, DOI: 10.1177/0741088314542757.

Jenkins H, Ford S and Green J. (2013). *Spreadable Media: Creating Value and Meaning in a Networked Culture*. New York: New York University Press.

Exley, B., & Richard-Bossez, A. (2013). The ABCs of teaching alphabet knowledge: Affordances and challenges of “weaving” visible and invisible pedagogies. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 14(4), 345-356.

Cocomelon. 2018, 15 Mei. My Name Song | CoComelon Nursery Rhymes & Kids Songs [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=95EFNsXgRhQ>